

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

a. Grand Theory

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling pada tahun 1976 menjelaskan bahwa hubungan kontraktual antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sering kali menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan dan sikap oportunistik agen. Peningkatan laba yang terjadi secara bersamaan memungkinkan manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap hasil keuangan demi kepentingan pribadi mereka (Wijayani *et al.*, 2022). Akibatnya, agen cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan diri sendiri seperti pengelolaan laba manipulatif.

Pelaporan keuangan, manajemen dapat memanfaatkan informasi yang lebih lengkap untuk melakukan manajemen laba guna memaksimalkan kepentingan pribadi, seperti bonus berbasis kinerja atau memenuhi kebutuhan pembiayaan eksternal. Konflik keagenan ini semakin jelas ketika struktur modal perusahaan didominasi oleh utang, karena kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan pokok menciptakan tekanan pada manajemen untuk mempertahankan laba yang stabil dan dapat diprediksi. Kondisi tersebut membuka peluang

bagi manajemen untuk memanipulasi laba yang mengurangi keandalan dan relevansi laba, sehingga kualitas laba menurun. Menurut Jismaneri & Indawati (2025) salah satu bentuk pengawasan eksternal yang dapat diwujudkan melalui struktur modal, yaitu melalui keterlibatan kreditur. Kehadiran pihak eksternal, seperti kreditur berpotensi memberikan tekanan kepada manajemen untuk bertindak secara lebih transparan dan akuntabel dalam penyusunan laporan keuangan, kualitas laba yang dihasilkan diharapkan lebih akurat serta mampu menggambarkan kinerja keuangan aktual perusahaan. Dengan adanya struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas, konflik keagenan dapat dimitigasi sehingga perilaku oportunistik manajemen berkurang.

2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal yang dikembangkan oleh Spence (1973) untuk mengatasi masalah asimetri informasi di pasar tenaga kerja. Teori ini mendefinisikan sinyal sebagai informasi kredibel yang diberikan oleh pihak yang memiliki keunggulan informasi kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketidakpastian. Manajer berkewajiban menyampaikan informasi status perusahaan kepada pemangku kepentingan melalui laporan keuangan sebagai bentuk sinyal komunikasi (Amalia & Dura, 2022). Penerapan ini bertujuan mencapai kualitas laba yang tinggi tanpa praktik *earnings management*. Langkah tersebut memastikan kredibilitas sinyal yang dikirimkan kepada

pemakai laporan keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan rasional oleh *stakeholder* eksternal.

Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan, sebagai pihak yang lebih berinformasi, memiliki insentif untuk membagikan informasi keuangan secara jelas kepada pihak luar agar mengurangi ketidaksetaraan informasi. Menurut Junaidi *et al.*, (2023) *signaling* didefinisikan sebagai mekanisme komunikasi yang memungkinkan pihak penyedia informasi menyampaikan fakta secara akurat kepada pihak lain, sehingga mendorong kesediaan berinvestasi di tengah kondisi ketidakpastian. Sinyal informasi pada laporan keuangan disajikan secara sistematis melalui laba akuntansi (Rahmadani & Nelvirita, 2024). Teori sinyal menjelaskan bahwa pertumbuhan laba yang tinggi dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi investor tentang kinerja perusahaan yang berkelanjutan. Ketika pertumbuhan laba didukung oleh kualitas laba yang baik, sinyal tersebut menjadi lebih kredibel dan sulit dipalsukan oleh perusahaan berkinerja rendah. Sebaliknya, pertumbuhan laba yang tidak didukung kualitas tinggi dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif yang menandakan potensi *earnings management*. Kualitas laba yang konsisten memperkuat efektivitas sinyal pertumbuhan laba dalam mengurangi asimetri informasi dan membangun kepercayaan pemangku kepentingan.

3. Teori *Trade-off* (*Trade-Off Theory*)

Trade-off Theory pertama kali dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan secara optimal menyeimbangkan manfaat perlindungan pajak dari penggunaan utang dengan biaya potensi kesulitan keuangan, sehingga mencapai struktur modal yang efisien (Agusti *et al.*, 2025). Teori *trade off* menekankan perlunya cadangan likuiditas yang memadai untuk melindungi dari risiko kebangkrutan akibat rasio utang yang tinggi, yang secara langsung memengaruhi pengelolaan aset lancar. Ketika likuiditas rendah dalam kondisi rasio utang yang berlebih, perusahaan cenderung menggunakan *earnings management* yang menurunkan persistensi dan reliabilitas laba sebagai sinyal informasi. Sebaliknya, likuiditas yang seimbang sesuai *trade-off* memungkinkan laba mencerminkan kondisi ekonomi riil secara akurat.

Dalam *trade-off theory* peningkatan rasio utang yang berlebihan berpotensi memperbesar risiko kesulitan keuangan. Peningkatan risiko secara langsung mengakibatkan eskalasi biaya kebangkrutan, sehingga ekspansi utang menjadi tidak lagi layak secara finansial (Siregar *et al.*, 2024). Risiko ini dapat dikurangi melalui pengelolaan likuiditas yang efektif, karena aset lancar yang mencukupi mendukung pemenuhan kewajiban pembayaran utang. Likuiditas yang memadai tidak hanya menekan kemungkinan kesulitan keuangan, melainkan juga memperkuat kualitas laba dengan menjamin laporan keuangan

merefleksikan kinerja operasional secara akurat. Pengukuran likuiditas, seperti *current ratio* menjadi indikator utama untuk menilai kemampuan jangka pendek perusahaan. Kualitas laba yang tinggi tercermin dari kestabilan arus kas operasional dan rendahnya komponen akrual manipulatif. Pengelolaan likuiditas secara konsisten mendukung pengambilan keputusan strategis yang efektif dalam manajemen keuangan perusahaan.

b. Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan tingkat akurasi informasi keuangan perusahaan dalam mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya dari kinerja operasionalnya (Junaidi *et al.*, 2023). Kualitas laba mencerminkan kinerja perusahaan secara akurat melalui penilaian laba yang dihasilkan berdasarkan tingkat kualitasnya yang tinggi atau rendah. Kualitas laba yang dihasilkan secara langsung memengaruhi pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan informatif (Meiden & Togatorop, 2024). Investor cenderung memprioritaskan perusahaan dengan kualitas laba tinggi karena memberikan sinyal kredibel tentang kinerja berkelanjutan.

Kualitas laba secara efektif mencerminkan kualitas informasi akuntansi keuangan perusahaan, sehingga semakin tinggi kualitas laba, semakin dapat diandalkan informasi tersebut (Marlinah *et al.*, 2022). Kualitas laba yang tinggi menarik perhatian investor serta pengguna

laporan keuangan lainnya. Kualitas laba tersebut memungkinkan pemangku kepentingan menilai prospek masa depan perusahaan dengan lebih akurat, karena angka laba didasarkan pada arus kas operasional yang berkelanjutan. Kualitas laba berfungsi sebagai indikator keselarasan antara laba yang dicapai perusahaan dengan target atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Asana *et al.*, 2023). Indikator ini mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola operasional bisnis sesuai proyeksi anggaran. Laba berkualitas tinggi didefinisikan sebagai laba yang memberikan manfaat substansial bagi pengambilan keputusan, didukung oleh karakteristik utama berupa relevansi, reliabilitas, komparabilitas, serta konsistensi (Susanti *et al.*, 2021). Relevansi menjamin bahwa laba mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara tepat waktu dan berpengaruh pada keputusan pengguna laporan keuangan. Menurut Dewi & Fachrurrozie (2021) kualitas laba dirumuskan sebagai berikut:

$$KL = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIT}}$$

Kualitas laba menyediakan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan, karena mampu menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara akurat serta mengukur kinerja keuangan secara efektif. Menurut Hadadi *et al.*, (2026) laba berkualitas tinggi dikaitkan dengan kinerja perusahaan yang lebih baik dan respon pasar yang lebih kuat, sedangkan laba berkualitas rendah sering kali terkait dengan asimetri informasi serta pengungkapan risiko yang perlu diuraikan oleh investor. Kualitas laba yang tinggi memungkinkan pengambilan

keputusan yang lebih efektif dan strategis bagi pemangku kepentingan. Namun demikian, penyajian informasi laba oleh perusahaan tidak selalu menjamin bahwa laba tersebut memenuhi standar kualitas yang optimal.

c. Struktur Modal

Struktur modal merupakan analisis yang mengukur tingkat pembiayaan kegiatan operasional perusahaan melalui utang (Putra & Dewi, 2023). Struktur modal mengacu pada sumber pembiayaan jangka panjang perusahaan, yang terdiri dari kombinasi liabilitas jangka panjang dan ekuitas. Struktur modal mencerminkan proporsi seimbang melalui sumber pendanaan dari kewajiban jangka panjang eksternal dan internal perusahaan untuk mencukupi kebutuhan anggaran serta pengeluaran perusahaan (Santoso & Handoko, 2022). Komposisi ini memengaruhi biaya modal secara keseluruhan. Hutang jangka panjang memberikan leverage finansial yang menguntungkan. Sementara itu, modal internal menjamin stabilitas jangka panjang. Keseimbangan keduanya mendukung efisiensi operasional perusahaan, sehingga meningkatkan daya saing di pasar.

Pemilihan struktur modal yang optimal sangat bergantung pada persyaratan pendanaan yang sesuai dengan skala dan sifat operasional perusahaan. Persyaratan pendanaan sangat penting dalam pembiayaan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan menjaga kelangsungan usaha (Amalia & Dura, 2022). Persyaratan pendanaan

tersebut mencakup ketersediaan dana, biaya modal, serta struktur jatuh tempo dan risiko yang harus dipertimbangkan oleh manajemen. Dengan memahami persyaratan pendanaan secara komprehensif, perusahaan dapat menentukan proporsi utang dan ekuitas yang sesuai, sehingga mampu memenuhi kebutuhan operasional dan menjaga stabilitas keuangan pada jangka panjang. Menurut Kristy *et al.*, (2024) variabel struktur modal dirumuskan berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin rendah rasio *debt to equity*, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Sebaliknya, semakin besar porsi utang dalam struktur modal, semakin meningkat jumlah liabilitas yang dimiliki perusahaan. Untuk menjamin stabilitas keuangan dan mendukung pertumbuhan perusahaan, alokasi modal perlu dilakukan secara strategis dari sumber dana internal maupun eksternal (Jismaneri & Indawati, 2025). Perusahaan wajib mempertimbangkan kemampuan untuk memanfaatkan laba ditahan, kas operasional, dan tambahan dana dari pihak eksternal dalam bentuk utang maupun penambahan modal saham. Kombinasi proporsi dana internal dan eksternal yang tepat mampu menjaga keseimbangan antara kebutuhan likuiditas, tingkat risiko keuangan, dan target pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

d. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba didefinisikan sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih secara relatif dengan periode tahun sebelumnya (Putri *et al.*, 2024). Perusahaan dengan tingkat laba tinggi memungkinkan prediksi yang lebih akurat terhadap estimasi laba di masa mendatang. Menurut Febriani *et al.*, (2025) pertumbuhan laba yang terjadi pada suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berkualitas. Pertumbuhan laba yang konsisten menunjukkan bahwa laba tersebut bersumber dari kinerja operasional yang sehat dan berkelanjutan, sehingga menjadi indikator bahwa informasi keuangan yang disajikan memiliki relevansi dan reliabilitas yang tinggi bagi pengguna laporan keuangan.

Menurut Anggarani *et al.*, (2025) pertumbuhan laba yang baik menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang kuat dan stabil, sehingga secara langsung memengaruhi kualitas laba perusahaan. Seiring peningkatan peluang perusahaan untuk berkembang, semakin meningkat potensi perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan laba pada periode mendatang. Menurut Septiano *et al.*, (2022) pertumbuhan laba dirumuskan sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba Bersih } t - 1}{\text{Laba Bersih } t - 1}$$

Keterangan:

Laba Bersih t = Laba bersih tahun sekarang

Laba Bersih $t - 1$ = Laba bersih tahun sebelumnya

Jika suatu perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan laba, kondisi ini mencerminkan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memiliki tingkat kredibilitas dan keandalan yang memadai (Abidin *et al.*, 2022). Kredibilitas dan keandalan tersebut terlihat dari penyajian informasi yang konsisten, wajar, dan tidak menyesatkan, sehingga laporan keuangan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk menilai kinerja masa lalu serta memproyeksikan laba di waktu yang akan datang. Pertumbuhan laba yang konsisten mengindikasikan laba tersebut bersumber dari kinerja operasional yang sehat dan berkelanjutan, sehingga menjadi indikator bahwa informasi keuangan yang disajikan memiliki relevansi dan reliabilitas yang tinggi bagi pengguna laporan keuangan.

e. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dan digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi keuangan atau tingkat kekayaan suatu perusahaan (Pangaribuan *et al.*, 2023). Likuiditas yang tinggi mencerminkan pengelolaan arus kas dan posisi kas yang efektif, sehingga menunjang kelancaran operasional sehari-hari. Likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta mampu melunasi utang jangka pendeknya tepat pada waktunya (Magdalena & Trisnawati, 2022). Sebaliknya,

rendahnya tingkat likuiditas cenderung dikaitkan dengan penilaian kinerja perusahaan yang kurang baik, karena perusahaan berpotensi mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko gagal bayar, menurunkan kepercayaan kreditor, dan mengurangi daya tarik perusahaan bagi investor.

Likuiditas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sumber aliran kas (Aprissa & Putri, 2025). Likuiditas yang memadai mengindikasikan perusahaan memiliki cukup aset lancar yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu singkat untuk membayar utang jangka pendek. Menurut Restu *et al.*, (2022) rasio likuiditas secara umum terdiri atas dua jenis, yaitu *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Dalam penelitian ini, likuiditas perusahaan diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu. Menurut Putri *et al.*, (2024) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Menurut Saputra & Setiawan (2025) tingkat likuiditas yang tinggi cenderung menghasilkan laba yang lebih besar. Perusahaan dapat memanfaatkan peluang investasi secara cepat tanpa ketergantungan pada pembiayaan eksternal. Posisi keuangan perusahaan semakin kuat dengan laba yang terus meningkat secara berkelanjutan. Menurut Heriansyah *et*

al., (2025) likuiditas yang meningkat mencerminkan stabilitas situasi keuangan perusahaan serta kemampuannya untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Perusahaan dengan likuiditas yang optimal cenderung melakukan pengungkapan informasi secara lebih komprehensif. Pengungkapan tersebut meningkatkan kredibilitas perusahaan terhadap kinerja finansial perusahaan.

f. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala operasional bisnis yang diukur berdasarkan total aktiva, jumlah tenaga kerja, logaritma penjualan, nilai pasar, dan lainnya (Febriani *et al.*, 2025). Aset berperan sebagai indikator utama kekayaan dan sumber daya perusahaan yang pengelolaannya secara efektif dan efisien diharapkan menghasilkan manfaat ekonomi pada periode mendatang. Kepemilikan aset yang tinggi menandakan kestabilan kondisi keuangan perusahaan serta potensi penciptaan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kepemilikan aset yang lebih rendah (Desyana *et al.*, 2023). Perusahaan berskala besar dengan kepemilikan aset yang luas dapat memperoleh akses pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah. Kapasitas ini memperkuat daya saing dan mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Ukuran perusahaan mencerminkan ukuran operasional perusahaan berdasarkan besar kecilnya total aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai aset total semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Abidin *et al.*, 2022).

Aset mencerminkan kekayaan perusahaan secara langsung serta menggambarkan skala operasionalnya. Total aset menjadi indikator kunci dalam menilai posisi keuangan perusahaan serta kemampuannya dalam menghasilkan nilai tambah ekonomi. Menurut Masitha & Listiorini (2025) ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{LN (Total Aset)}$$

Perusahaan dengan total aset yang besar memiliki kemampuan untuk berinovasi dalam rangka pengembangan bisnis, mencapai laba lebih tinggi, serta memperoleh respons positif dari pasar. Investor cenderung berasumsi bahwa perusahaan berskala besar mampu menghasilkan pengembalian investasi yang lebih tinggi (Sari & Wiyanto, 2022). Total aset yang tinggi tidak hanya mendukung diversifikasi operasional yang lebih luas tetapi juga berkontribusi pada pengurangan risiko keuangan melalui cadangan likuiditas yang memadai.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berikut merupakan kumpulan studi empiris yang mengkaji hubungan antara struktur modal, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi yang digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel Penelitian	Alat Uji	Hasil Penelitian
1	Judul: Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). Peneliti: Restu <i>et al.</i> , (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Profitabilitas dan Likuiditas Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan mampu memoderasi dan tidak signifikan hubungan antara profitabilitas terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan mampu memoderasi signifikan hubungan antara likuiditas terhadap kualitas laba.
2	Judul: Aspek Tata Kelola Perusahaan, Investment Opportunity Set dan Profitabilitas Pada Kualitas Laba di Perusahaan Indonesia Peneliti: Ditasari <i>et al.</i> , (2023)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Kepemilikan saham perusahaan lain, Invesment opportunity set, Komisaris independen, Pertumbuhan laba, dan Leverage	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan saham perusahaan lain, pertumbuhan laba dan leverage tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, Invesment opportunity set dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kualitas laba.
3	Judul: The Importance Of Conservatism In	Variabel Dependen: Kualitas Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG, dan Budaya Nasional, tidak berpengaruh

	Improving Earnings Quality In Asean Peneliti: Wijayani <i>et al.</i>, (2022)	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), Budaya Nasional, dan Konservatisme Akuntansi Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, ROA		signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ROA berpengaruh terhadap kualitas laba.
4	Judul: Pengaruh Pertumbuhan Laba, Total Arus Kas, Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Peneliti: Putri <i>et al.</i>, (2024)	Variabel Dependen: Return Saham Variabel Independen: Pertumbuhan Laba, Total Arus Kas, Dan Net Profit Margin Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba dan Net profit margin berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan, total arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh pertumbuhan laba, total arus kas, dan ner profit margin terhadap return saham.
5	Judul: Pengaruh Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Peneliti: Santoso & Handoko (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Investment Opportunity Set, Persistensi Laba, dan Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Presistensi laba dan Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, Investment Opportunity Set (IOS) tidak berpengaruh kualitas laba.
6	Judul: Pengaruh Managerial Entrenchment,	Variabel Dependen: Kualitas Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba di

	Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Peneliti: Amalia & Dura (2022)	Variabel Independen: Managerial Entrenchment, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas		perusahaan indeks blue-chip periode 2019-2020. Sedangkan, managerial entrenchment, profitabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh pada kualitas laba di perusahaan indeks blue-chip periode 2019-2020.
7	Judul: Pengaruh Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh Terhadap Kualitas Laba Peneliti: Lubis & Sari (2024)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Persistensi Laba, Profit Potensial, Struktur Modal, dan Kesempatan Bertumbuh	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profit Potensial dan kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, Persistensi laba dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
8	Judul: Pengaruh Pertumbuhan Laba, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2021-2023 Peneliti: Butarbutar <i>et al.</i> , (2025)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Pertumbuhan Laba, Likuiditas, dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, Likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
9	Judul: Pengaruh Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Peneliti: Sari & Ayu (2026)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Konservatisme Akuntansi	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba, dan secara parsial pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba.

10	Judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Peneliti: Harwandita & Srimindarti (2023)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, Komite audit tidak dapat ditarik kesimpulan karena data spesifik setelah penghapusan outlier.
11	Judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual terhadap Kualitas Laba Peneliti: (Magdalena & Trisnawati, 2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Konservatisme Akuntansi, dan Modal Intelektual	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, konservatisme akuntansi, dan modal intelektual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara individu, profitabilitas, likuiditas, dan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
12	Judul: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Peneliti: Aprissa & Putri (2025)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sebaliknya, profitabilitas dan struktur modal menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan dengan kualitas laba. Sedangkan, pertumbuhan laba tidak menunjukkan pengaruh terhadap kualitas laba.
13	Judul: Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Peneliti: Putra & Dewi (2023)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Struktur Modal dan Likuiditas	Analisis Regresi data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dengan arah negatif.
14	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas	Variabel Dependen: Kualitas Laba	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menghasilkan bahwa Struktur Modal, Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Laba

	Operasi, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Peneliti: Jismaneri & Indawati (2025)	Variabel Independen: Struktur Modal, Arus Kas Operasi, dan Pertumbuhan Laba		berpengaruh secara simultan terhadap Kualitas Laba, Sedangkan secara parsial Struktur modal dan Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan, Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
15	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Peneliti: Abidin <i>et al.</i>, (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
16	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Peneliti: Anggarani <i>et al.</i>, (2025)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Secara parsial pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, kualitas audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
17	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Peneliti: Sari & Wiyanto (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, serta profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba.

18	Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating Peneliti: Azizah & Asrori (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Likuiditas Variabel Moderasi: Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Leverage tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Profitabilitas memperkuat pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Profitabilitas memperlemah pengaruh negatif leverage terhadap kualitas laba dan profitabilitas tidak memperkuat pengaruh positif likuiditas terhadap kualitas laba.
19	Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba Peneliti: Dewi & Fachrurrozie (2021)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas laba. Sementara, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.
20	Judul: Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba PT. Asia Sejahtera Mina Tbk Tahun 2020-2022 Peneliti: Pangaribuan <i>et al.</i>, (2023)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Pertumbuhan Laba dan Likuiditas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Sedangkan, Likuiditas PT. Asia Sejahtera Mina,Tbk berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022.
21	Judul: Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen:	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, profitabilitas dan konservatisme berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

	terhadap Kualitas Laba Penulis: Anggraeni & Widati (2022)	Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Konservatisme dan Ukuran Perusahaan		
22	Judul: Faktor Determinan Kualitas Laba dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi Penulis: Anjani <i>et al.</i> , (2024)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi Variabel Moderasi: Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan pada kualitas laba, sedangkan ukuran perusahaan, konservatisme akuntansi, serta profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pada kualitas laba. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, serta konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba.
23	Judul: Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 Penulis: Desyana <i>et al.</i> , (2023)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan leverage, pertumbuhan laba, dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
24	Judul: Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Penulis: Febriani <i>et al.</i> , (2025)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa set kesempatan investasi, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

25	Judul: Pengaruh Kualitas Laba dan Readability terhadap Biaya Modal Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Penulis: Junaidi <i>et al.</i>, (2023)	Variabel Dependen: Biaya Modal Variabel Independen: Kualitas Laba dan Readability	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap biaya modal, sedangkan Readability tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap biaya modal.
26	Judul: Pengaruh Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Penulis: Kristy <i>et al.</i>, (2024)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, dan Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, sedangkan, Investment Opportunity Set dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba. Secara simultan, Persistensi Laba, Investment Opportunity Set, dan Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
27	Judul: Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating Penulis: Lusiani & Khafid (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Variabel Moderasi: Kepemilikan Manajerial	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, struktur modal memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, kepemilikan manajerial mampu memoderasi pengaruh dari profitabilitas dan struktur modal terhadap kualitas laba, sementara itu kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.
28	Judul: Determinasi Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2019-2023	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Leverage, Likuiditas, dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara leverage, likuiditas, dan profitabilitas terhadap kualitas laba.

	Penulis: Masitha & Listiorini (2025)	Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan		
29	Judul: Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Penulis: Muliani & Mahroji (2026)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Manajemen Laba Akrua, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Laba Akrua dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. Sedangkan, Ukuran Perusahaan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Laba.
30	Judul: Pengaruh Likuiditas dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024 Penulis: Nurhayani <i>et al.</i> , (2026)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Likuiditas dan Pertumbuhan Laba	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Likuiditas memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba, sedangkan, Pertumbuhan Laba memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara simultan, Likuiditas dan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Laba.
31	Judul: Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi terhadap Kualitas Laba: Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Penulis: Rahmadani & Nelvirita (2024)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, dan Efisiensi	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan efisiensi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan, investment opportunity set yang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba,

32	Judul: Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Penulis: Siswantaya (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Pengungkapan Corporate Social Responsibility	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
33	Judul: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Index LQ 45 Periode 2015-2019 Penulis: Susanti <i>et al.</i>, (2021)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: <i>Current Ratio, size, Debt To Asset Ratio, Investment Opportunity Set, dan Dividend Payout Ratio</i>	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, <i>Current Ratio, size, Debt To Asset Ratio, Investment Opportunity Set, dan Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Secara parsial <i>Current Ratio, size, Investment Opportunity Set, dan Dividend Payout Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan, <i>Debt To Asset</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas laba.
34	Judul: Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020 Penulis: Septiano <i>et al.</i>, (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Pertumbuhan Laba dan Likuiditas	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
35	Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap Kualitas Laba	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas,	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Sedangkan Likuiditas, Profitabilitas dan <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

	Penulis: Rohmansyah <i>et al.</i> , (2022)	Profitabilitas Dan <i>Investment Opportunity Set</i>		
36	Judul: Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba Penulis: Nandika & Sunarto (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, leverage, likuiditas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
37	Judul: Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018- 2021 Penulis: Muaja <i>et al.</i> , (2023)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen Likuiditas dan Struktur Modal	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.
38	Judul: Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Likuiditas, Struktur Modal dan Pertumbuhan Laba Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Laba dan Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Secara simultan, Likuiditas, Struktur Modal, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

	Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2019 Penulis: Luas <i>et al.</i> , (2021)			
39	Judul: Kualitas Laba Perusahaan LQ-45 Ditinjau Dari Konservatisme, <i>Investment Opportunity Set</i> , Dan Rasio Pembayaran Dividen Penulis: Asana <i>et al.</i> , (2023)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen Konservatisme , <i>Investment Opportunity Set</i> , dan Rasio Pembayaran Dividen	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konservatisme, <i>Investment Opportunity Set</i> , dan Rasio Pembayaran Deviden berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
40	Judul: Literature Review: Pengaruh GCG, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur Penulis: Hakim <i>et al.</i> , (2025)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i>	<i>Systematic Literature Review</i> (SLR)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> (GCG), ukuran perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.
41	Judul: Earnings Quality as a Function of Capital Structure and Financial Signals in Indonesia's Industrial Sector Peneliti: Tanto (2025)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Struktur modal, Pertumbuhan laba, dan Ukuran perusahaan,	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
42	Judul: The Effect of Profitability, Liquidity, Audit Committee, and Audit Quality on Earnings Quality	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit,	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan profitabilitas, komite audit, dan kualitas audit berpengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba.

	Peneliti: Saputra & Setiawan (2025)	dan Kualitas Audit.		
43	Judul: Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020- 2024 Peneliti: Agusti <i>et al.</i> , (2025)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas baik secara parsial maupun simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laba.
44	Judul: The importance of liquidity to improve the quality earnings of company Peneliti: Erawati <i>et al.</i> , (2023)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Variabel Moderasi: Good Corporate Governance (GCG)	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laba, variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan variabel IOS tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) tidak mampu memoderasi profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba. Namun, variabel GCG mampu memoderasi variabel IOS terhadap kualitas laba.
45	Judul: Determinants of Earnings Quality with Profitability as a Moderating Variable Peneliti: Framita <i>et al.</i> , (2026)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Variabel Moderasi: Profitabilitas	Analisis Regresi Data Panel dan Analisis MRA	Hasil empiris menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, profitabilitas tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, tetapi secara signifikan memoderasi hubungan antara struktur modal terhadap kualitas laba.

46	Judul: Determinants of Earnings Quality: A Discretionary Accruals Approach in Basic Industry and Chemical Companies Listed in the LQ 45 Group for the 2019-2023 Period Peneliti: Heriansyah <i>et al.</i>, (2025)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Keuangan, dan Komisaris Independen	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan, Struktur keuangan tidak berpengaruh dengan arah positif terhadap kualitas laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Komisaris independen tidak secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas laba di industri dasar dan perusahaan kimia dalam kelompok LQ45.
47	Judul: Corporate Governance And Earnings Quality: An Empirical In Indonesia Peneliti: Marlinah <i>et al.</i>, (2022)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Komisaris independen, Komite audit, Kepemilikan terkonsentrasi, Auditor eksternal	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, kepemilikan terkonsentrasi dan auditor eksternal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
48	Judul: The Influence Of Profit Persistence, Profitability, Liquidity, And Capital Structure On The Quality Of Earnings In Kompas 100 Index Companies 2019-2022 Peneliti: Putri <i>et al.</i>, (2024)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Persistensi Laba, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa persistensi laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba.
49	Judul: The Role of Earnings Quality and Future Returns: A Rational Decision-Making Simulation Approach Peneliti: Hadadi <i>et al.</i>, (2026)	Variabel Dependen: <i>Future returns</i> Variabel Independen: <i>Earnings Quality, Dividend Policy, Tax</i>	<i>Dynamic Panel Econometric</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Earnings Quality, Dividend Policy, dan Firm Growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Future returns</i> . Sedangkan, Tax Management berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Future returns</i> . Investor Behavioral Biases memoderasi hubungan antara

		<i>Management, dan Firm Growth</i> Variabel Moderasi: <i>Investor Behavioral Biases</i>		<i>Earnings Quality, Dividend Policy, Tax Management, dan Firm Growth terhadap Future returns.</i>
50	Judul: The Effect Of Liquidity Leverage And Company Size On Earnings Quality With Profitability As A Moderation Variable Peneliti: Safitri & Amin (2024)	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Variabel Moderasi: Profitabilitas	Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis MRA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Sedangkan, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kualitas Laba. Profitabilitas tidak dapat memoderasi Leverage terhadap Kualitas Laba. Profitabilitas dapat memperkuat pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

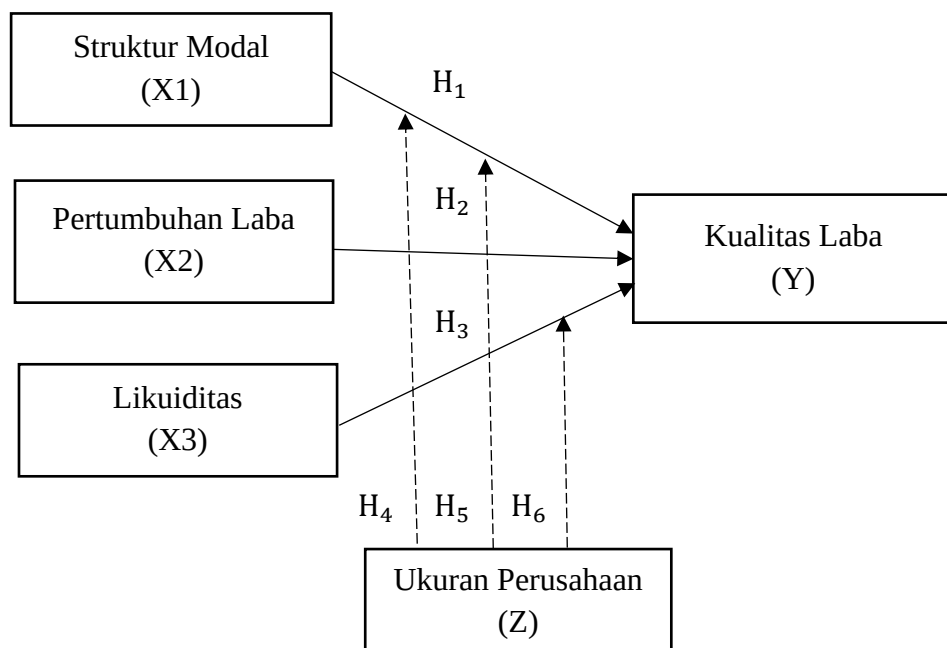
C. Kerangka Konseptual

Teori agensi merupakan kontrak antara dua pihak, yaitu pemegang saham (principal) dan manajer (agen), konflik muncul akibat kemungkinan tindakan agen yang tidak selaras dengan kepentingan principal (Anggarani *et al.*, 2025). Sebagai pemilik informasi asimetris, manajer cenderung bertindak demi kepentingan pribadinya, sehingga memerlukan mekanisme pengendalian untuk memastikan keselarasan tujuan. Teori sinyal memanifestasikan sinyal melalui penerbitan laporan keuangan, untuk mengurangi asimetri informasi sehingga investor memperoleh kualitas informasi kinerja keuangan yang lebih baik (Rahmadani & Nelvirita, 2024). Sinyal informasi dalam laporan keuangan tercermin melalui laba akuntansi. Investor memerlukan informasi keuangan yang akurat terkait laba sebagai dasar analisis untuk pengambilan keputusan investasi. *Trade-off theory* menjelaskan keseimbangan yang dicapai perusahaan antara manfaat dan biaya pembiayaan utang (Framita *et al.*, 2026). Perusahaan yang mengandalkan modal sendiri menghadapi risiko finansial lebih rendah, namun berpotensi mengurangi tingkat keuntungan akibat biaya modal meningkat.

Penelitian Kristy *et al.*, (2024) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Lubis & Sari (2024) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Pada penelitian Nurhayani *et al.*, (2026) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Ditasari *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas

laba. Pada penelitian Anjani *et al.*, (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Safitri & Amin (2024) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui adanya ketidaksesuaian pada hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian ini menguji ulang pengaruh variabel-variabel tersebut. Alur pemikiran penelitian ini disusun dalam kerangka konseptual yang ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Struktur modal mencerminkan keputusan manajemen perusahaan dalam menyusun neraca pembiayaan yang berkaitan dengan komposisi sumber dana jangka panjang berupa proporsi utang jangka panjang terhadap total modal (Santoso & Handoko, 2022). Struktur modal menggambarkan keseimbangan atau proporsi keputusan pendanaan untuk memenuhi kebutuhan anggaran dan pengeluaran perusahaan dengan memanfaatkan sumber dana dari kewajiban jangka panjang eksternal serta internal. Perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi menunjukkan dana eksternal yang besar, sedangkan tingkat struktur modal yang rendah mengindikasikan dana internal yang besar. Menurut Lubis & Sari (2024) struktur modal dapat berpengaruh terhadap kualitas laba karena penggunaan utang yang lebih tinggi daripada modal dalam pembiayaan aset perusahaan mengurangi peran investor. Ketidakseimbangan ini berpotensi menurunkan kredibilitas pelaporan keuangan. Dengan demikian, manajemen berupaya memperoleh sumber pendanaan alternatif yang efektif untuk menghasilkan arus kas sekaligus meminimalkan biaya sehingga meningkatkan kualitas laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Handoko (2022), Kristy *et al.* (2024), Tanto (2025) menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat struktur modal yang tinggi cenderung menghasilkan laba lebih tinggi, sehingga meningkatkan kualitas laba secara keseluruhan. Penggunaan utang jangka panjang yang proporsional mendorong pengelolaan biaya dan efisiensi operasional. Tekanan dari kewajiban pembayaran bunga memacu manajemen untuk mengoptimalkan aset, sehingga memperkuat akurasi dan keandalan pelaporan laba. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₁ : Struktur Modal berpengaruh terhadap Kualitas Laba

2. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Pertumbuhan laba mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas ekonomi serta keberhasilan manajemen mencapai target laba yang telah direncanakan sebelumnya. Menurut Desyana *et al.*, (2023) perusahaan dengan upaya dan peluang pertumbuhan yang baik mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasional, mencerminkan kinerja keuangan optimal, serta menyajikan informasi laba berkualitas. Pertumbuhan laba yang konsisten memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Febriani *et al.*, (2025) faktor utama

pendorong pertumbuhan laba berasal dari eskalasi kinerja manajemen dalam pengelolaan potensi bisnis secara efektif, sehingga menghasilkan kenaikan laba pada setiap periode akuntansi. Teori signaling menjadi landasan hipotesis ini, dengan menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki insentif untuk menyampaikan sinyal positif kepada pasar melalui laporan keuangan, khususnya pertumbuhan laba.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayani *et al.*, (2026), Pangaribuan *et al.*, (2023) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba. Peningkatan pertumbuhan laba pada perusahaan secara langsung memengaruhi kualitas laba, sehingga perkembangan dan peningkatan berkelanjutan pada pertumbuhan laba tersebut secara konsisten diikuti oleh peningkatan kualitas laba yang lebih tinggi, sebagaimana didukung oleh hubungan kausal antara indikator kinerja finansial dan reliabilitas informasi akuntansi. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis pada penelitian ini dirumuskan berikut.

H₂ : Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui penggunaan aset lancar yang tersedia (Anggraeni & Widati, 2022). Perusahaan yang likuid cenderung mengungkapkan informasi laba secara transparan dan

komprehensif kepada publik untuk menegaskan kredibilitas perusahaan. Likuiditas menilai kapasitas perusahaan dalam menyelesaikan utang kepada kreditor jangka pendek (Muaja *et al.*, 2023). Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan kesehatan keuangan perusahaan yang baik, sehingga peningkatan likuiditas secara konsisten menjadi indikator positif bagi stabilitas finansial perusahaan.

Hal ini berdasarkan riset yang dilakukan oleh Restu *et al.*, (2022), Aprissa & Putri (2025), Azizah & Asrori (2022), Pangaribuan *et al.*, (2023), Rahmadani & Nelvirita (2024), Anjani *et al.*, (2024), Erawati *et al.*, (2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Semakin tinggi tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan, semakin tinggi kualitas laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan likuiditas tinggi mampu mengelola kewajiban finansial secara efisien dengan tetap mempertahankan kualitas laba, sehingga menghasilkan laporan keuangan lebih kredibel. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba

4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Struktur modal memegang peran krusial bagi perusahaan dalam mengembangkan usahanya, mempertahankan kelangsungan bisnis,

serta membiayai kebutuhan operasionalnya. Struktur modal yang diukur melalui rasio total utang terhadap ekuitas mencerminkan kecenderungan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana internal atau eksternal untuk mendukung operasionalnya (Amalia & Dura, 2022). Struktur modal menggambarkan keseimbangan atau proporsi keputusan pendanaan yang diterapkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan anggaran dan pengeluaran. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor untuk berinvestasi dengan harapan perusahaan mampu menjalankan operasional secara efektif sehingga pembayaran dividen semakin meningkat (Abidin *et al.*, 2022). Perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja operasional dengan berbagai strategi manajemen yang efisien dan inovatif, untuk memaksimalkan pencapaian laba sebesar-besarnya dalam jangka panjang serta mendukung keberlanjutan pertumbuhan finansial. Perusahaan besar memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya seperti modal, teknologi, serta sumber daya manusia, dengan pengawasan ketat dari regulator, auditor, dan masyarakat yang mendorong laporan keuangan lebih kredibel (Hakim *et al.*, 2025). Dengan demikian, skala perusahaan berperan pada peningkatan akuntabilitas dan validitas pelaporan keuangan.

Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra & Anwar (2021) menyatakan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan skala besar

cenderung memiliki struktur modal yang lebih optimal melalui proporsi hutang yang lebih tinggi, karena skala operasionalnya memungkinkan akses biaya hutang rendah dan pengelolaan risiko yang lebih baik. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor melalui pembayaran dividen yang lebih stabil, serta meningkatkan kualitas laba melalui manajemen yang efektif. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₄: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

5. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Pertumbuhan laba perusahaan disebabkan oleh *Unexpected Earnings* yang dihasilkan pada saat ini. Investor menanggapi informasi *Unexpected Earnings* tersebut sebagai indikasi intervensi manajemen terhadap laporan keuangan yang mengakibatkan peningkatan laba (Ditasari *et al.*, 2023). Semakin tinggi peluang pertumbuhan perusahaan, semakin besar potensi keuntungan atau peningkatan kinerja di masa mendatang. Perusahaan yang mencapai laba tinggi memungkinkan prediksi yang akurat terhadap estimasi laba periode berikutnya (Putri *et al.*, 2024). Stabilitas pertumbuhan laba tersebut mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Perusahaan besar memiliki sistem pengawasan internal yang efektif, sehingga mengurangi

risiko manipulasi laba. Perusahaan yang mencapai pertumbuhan laba tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang baik (Anggarani *et al.*, 2025). Hal ini disebabkan oleh insentif manipulasi laba yang lebih rendah, serta kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi peluang pertumbuhan, sehingga keuntungan atau peningkatan kinerja perusahaan di masa mendatang semakin besar.

Hal ini berdasarkan riset yang dilakukan oleh Putra & Anwar (2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung mencapai pertumbuhan laba yang lebih tinggi melalui akses sumber daya yang luas dan efisiensi operasional skala besar, sehingga mengurangi insentif untuk manipulasi laba. Hal ini meningkatkan kualitas laba melalui kestabilan kinerja keuangan yang berkelanjutan, serta memperkuat kepercayaan investor melalui konsistensi keuntungan yang lebih tinggi dan pengelolaan aset yang optimal. Dari uraian diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

H₅: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

6. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang tersedia (Restu *et al.*, 2022). Likuiditas yang memadai mengurangi tekanan manajemen untuk melakukan manipulasi laba dalam mengatasi kekurangan arus kas jangka pendek. Aset yang liquid menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, sehingga mengindikasikan rendahnya risiko bisnis (Anjani *et al.*, 2024). Tingkat likuiditas yang tinggi pada suatu perusahaan menunjukkan kondisi finansial yang baik. Skala perusahaan semakin tinggi, semakin terjamin keberlangsungan bisnisnya dalam meningkatkan kinerja keuangan (Anggraeni & Widati, 2022). Perusahaan dengan ukuran lebih besar memperoleh akses lebih mudah terhadap sumber pembiayaan, baik melalui utang maupun ekuitas, karena dianggap memiliki risiko lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil (Febriani *et al.*, 2025). Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan besar karena ukuran perusahaan menghasilkan likuiditas tinggi, sehingga dianggap memiliki potensi pertumbuhan stabil dan tingkat risiko investasi yang lebih rendah. Hal ini memperkuat posisi keuangan perusahaan dan mendukung kualitas laba yang optimal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Restu *et al.*, (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki likuiditas yang lebih tinggi melalui optimalisasi pemanfaatan asset lancar dan arus kas operasional yang solid, sehingga mengurangi tekanan untuk manipulasi laba. Hal ini meningkatkan kualitas laba melalui kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek secara konsisten, serta memperkuat kepercayaan investor melalui kestabilan keuangan yang lebih baik dan pengelolaan risiko likuiditas yang optimal. Berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan berikut.

H₆: Ukuran Perusahaan mampu memoderasi Likuiditas terhadap Kualitas Laba